**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui penyelenggaraan keaksaraan fungsional di PKBM Mabbarakka Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

**Deskripsi Hasil Penelitian dari Penyelenggaraan Keaksaraan Fungsional**

Deskripsi di bawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penyelenggaraan keaksaraan fungsional di PKBM Mabbarakka Dusun Pange Desa Mattappawalie Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Hasil yang terkait dengan penyelenggaraan keaksaraan fungsional di PKBM Mabbarakka dapat diketahui bahwa dengan adanya program pembelajaran keaksaraan fungsional yang dilaksanakan PKBM Mabbarakka dapat mengurangi warga masyarakat buta aksara atau buta huruf murni, tidak tamat SD yang khususnya daerah terpencil.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara oleh Bapak “SN” bahwa :

Penyelenggaraan kekasaraan fungsional dilaksanakan di salah satu daerah terpencil yang ada di Kabupaten Barru yaitu daerah Pujananting yang dimana warga masyarakat banyak yang mengalami buta aksara dan banyak yang tidak sampai tamat SD. Hal tersebut diketahui setelah pendataan dan tes kemampuan awal di lakukan oleh pihak yang menyelenggarakan agar dapat mengetahui warga masyarakat yang buta aksara dan layak untuk mengikuti program pembelajaran keaksaraan fungsional.

1. Perencanaan

Pada tahap Perencanaan Pendidikan Keaksaraan Fungsional berarti menentukan tujuan yang harus dicapai, berupa : survei lokasi, pendataan, pengelompokkan warga belajar, penyiapan tempat, menyusun program belajar, membuat jadwal pembelajaran, menyiapkan media dan alat pembelajaran dan proses adminitrasi. Sebagaimana pada tahap ini akan diuraikan tentang tahap perencanaan, sebagai berikut :

Survei lokasi yaitu suatu cara yang dilakukan untuk dapat mengetahui lokasi tempat yang bisa dilaksanakan proses pembelajaran keaksaraan fungsional. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh dari survei lokasi ini oleh bapak “SN” pada tanggal 27 juli 2015 pukul 14.05 bahwa dalam survei lokasi itu sebagai kegiatan awal sebelum mengadakan program KF yang dimana kita berkunjung ke wilayah yang diperkirakan banyak mengalami buta huruf, berkomunikasi dengan pejabat setempat misalnya kepala desa kemudian berdiskusi dalam pemilihan tempat apakah tempat tersebut terdapat warga masyarakat yang mengalami buta huruf. Dan adapun hasil wawancara yang telah diperoleh dari penanggung jawab keaksaraan fungsional yaitu ibu “AT” pada tanggal 29 juli 2015 bahwa sebelum membentuk kelompok kita perlu menyurvei lokasi terlebih dahulu, yang biasanya menjadi sasaran dalam program KF ini di daerah-daerah terpencil, cara mnyurveinya itu kita masuk ke desa-desa yang terpencil tersebut kemudian kita melihat seberapa banyak warga yang mengalami buta aksara.

Pendataan terhadap calon warga belajar yaitu suatu cara untuk mengumpulkan warga belajar yang mengalami buta aksara atau buta huruf. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh dari pendataan ini oleh bapak “SN” pada tanggal 27 juli 2015 pukul 14.05 bahwa dalam mengadakan pendataan terlebih dahulu kita membuat tim pendata, format pendataan, kemudian barulah kita mengadakan pendataan. Sedangkan pendapat dari salah satu penanggung jawab keaksaraan fungsional oleh ibu “AT” mengenai hal ini pada tanggal 29 juli 2015 adalah terlebih dahulu kita perlu melihat dari umurnya juga yaitu umur dari 15-59 tahun, pendidikannya.

Identifikasi terhadap calon warga yaitu suatu cara untuk mengetahui calon warga belajar yang memang buta huruf yang khususnya ada di daerah terpencil. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh dari identifikasi ini oleh bapak “SN” pada tanggal 27 juli 2015 pukul 14.05 bahw cara mengidentifikasi calon warga belajar itu kita perlu mengadakan tes kemampuan awal pada warga belajar mengenai calistung itu. Selanjutnya pendapat dari salah satu penanggung jawab keaksaraan fungsional mengenai hal ini oleh ibu “AT” pada tanggal 29 juli 2015 bahwa kita memberi tes kepada calon warga belajar. Dengan cara menulis namanya sendiri.

Mengelompokkan warga belajar yaitu agar dalam kelompok itu tidak saling bercerita dari luar pembahasan materi belajar yang akan diajarkan dan dalam perkelompok itu pula tidak perlu terlalu banyak. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh dari bapak “SN” pada tanggal 27 juli 2015 pukul 14.05 bahwa warga belajar dikelompokkan mulai dari tempatnya yang saling berdekatan, dan juga berdekatan dengan rumah tutor. Dalam kelompokn tersebut terdiri dari 10 orang perkelompok. Adapun pendapat dari salah satu penanggung jawab keaksaraan fungsional oleh ibu “AT” pada tanggal 29 juli 2015 tentang pembentukan kelompok belajar yaitu cara membentuknya dengan melihat warga belajar yang saling berdekatan, tidak berjauhan dari warga belajar yang satu dengan yang lainnya.

Proses penyiapan tempat dan bahan belajar yaitu suatu proses yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar pada warga belajar yang mengikuti pembelajaran calistung tersebut. hasil wawancara yang telah diperoleh dari bapak “SN” pada tanggal 27 juli 2015 pukul 14.05 tentang hal tersebut bahwa jika tempat belajarnya itu harus disepakati oleh warga belajar bisa di kolong rumah, dilego-lego atau dimana saja yang penting layak ditempati untuk belajar karena PLS memang begitu. Sedangkan pendapat dari salah satu penanggung jawab keaksaraan fungsional oleh ibu “AT” pada tanggal 29 juli 2015 bahwa Warga belajar bersama tutor menyepakati tampat belajarnya dimana, hari apa, jam berapa kemudian kita melaksanakan proses belajar tersebut.

Cara menyusun program belajar yaitu seperti halnya membuat agenda belajar seperti jenis materi yang akan diajarkan dan jadwal belajar. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh tentang penyusunan program belajar oleh bapak “SN” pada tanggal 27 juli 2015 pukul 14.05 bahwa program belajar disusun setelah kita ketahui kebutuhan belajar melalui identifikasi tadi, selanjutnya kita sepakati temanya, tema apa akan dipelajari karena KF itu menggunakan pembelajaran tematik (tema yang dipilih dan semua pelajaran mengarah kesitu (pelajaran keterampilan) seperti RPP dan silabus). Sedangkan pendapat dari salah satu penanggung jawab keaksaraan fungsional oleh ibu “AT” pada tanggal 29 juli 2015 adalah terlebih dahulu kira membuat RPP, silabus kemudian kita membuat jadwal pertemuannya.

Penyiapkan media dan alat belajar dalam mendukung tercapainya tujuan dan proses belajar yaitu suatu alat untuk dapat melancarkan proses pembelajaran calistung yang diajarkan pada warga belajar. hasil wawancara yang telah diperoleh dari hal tersebut oleh bapak “SN” pada tanggal 27 juli 2015 pukul 14.05 bahwa media yang disiapkan itu sesuai dengan tema yg ingin dipelajari pada saat pembelajaran seperti karton manila, pensil, pulpen, buku, dan lain-lain. Sedangkan pendapat dari salah satu penanggung jawab keaksaraan fungsional oleh ibu “AT” pada tanggal 29 juli 2015 bahwa dalam penyiapan alat belajarnya itu disediakan oleh pengelola berupa alat tulis menulis.

Proses penyiapan administrasi pada pmbelajaran keaksaraan fungsional yaitu suatu daftar yang dapat mendukung ketercapaian tujuan belajar yang sesuai dengan rancangan materi yang telah dibuat dalam pembelajaran KF. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh dari proses penyiapan administrasi ini oleh bapak “SN” pada tanggal 27 juli 2015 pukul 14.05 bahwa administrasi itu disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, ada yang namanya absen, buku tamu, dan lain-lain yg dibuat oleh pengelola atau penyelenggara dan itu termasuk pula yang namanya anggaran biaya.

Hal tersebut diatas sesuai dengan hasil wawancara yang diperkuat oleh Bapak “SN” selaku pengelolah (ketua pkbm) bahwa :

Proses perencanaan dilakukan agar dapat mengetahui seberapa banyak warga masyarakat yang ada di daerah terpencil yang mengalami buta aksara dan dapat mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional agar dapat memperoleh pengetahuan membaca, menulis, dan berhitung sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi dengan baik dan lancar.

Hasil pengamatan yang terkait dalam penyelenggaraan keaksaraan fungsional ini diketahui bahwa media dan alat pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kelancaran program pembelajaran Keaksaraan Fungsional ini menggunakan media dan alat yang sesuai dengan materi dan tema pembelajaran yang dilaksanakan oleh warga belajar. Selain itu, proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada program pembelajaran Keaksaraan Fungsional ini dapat berjalan lancar karena tidak mengganggu berjalannya aktivitas sehari – hari warga belajar dalam mencari nafkah.

1. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari konsep kegiatan program Keaksaraan Fungsional. Untuk menentukan program pembelajaran, perlu dibuat tahapan pembelajaran yang disusun berdasarkan kesepakatan antara tutor dan warga belajar yang dimulai dari menyusun Kotrak atau kesepakatan belajar, sampai dengan pelaksanaan pembelajaran Keaksaraan Fungsional. Program dan jadwal yang dibuat sebelum proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan kesepakatan antara tutor dan warga belajar agar tidak mengganggu aktifitas pribadi warga belajar sehari – hari dalam mencari nafkah yaitu dilakukan pada siang hari sampai sore hari, agar penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, teratur, dan terorganisir. Sebagaimana telah diuraikan sebgai berikut :

1. Menyusun kontrak belajar yaitu sama halnya dengan membuat kesepakatan belajar agar dapat berjalan dengan lancar secara bersama-sama yang ingin digunakan sebagai bahan bacaan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh dari pengelola (ketua pkbm) tentang menyusun kontrak ini oleh bapak “SN” pada tanggal 27 juli 2015 pukul 15.00 bahwa kontrak belajar dilakukan pada awal pembelajaran dan cara menentukannya itu ada yang namanya format kesepakatan belajar dengan mnggunakan manila karton dan spidol, dan disitulah terdapat unsur-unsur belajaranya seperti nama warga, waktu belajar, nama tutor, nama klompok belajar dan disepakati kapan waktu belajar dan tempatnya dimana belajar dan kesepakatan belajar itu harus disepakati oleh tutor bersama warga belajar agar tidak mengganggu aktifitas warga belajar dan kesepakatan belajar itu di tanda tangani oleh warga belajar dan diusahakan warga belajar yang menulis namanya distu agar bisa ditahu bahwa ini yang sudah bisa menulis atau belum bisa. Sedangkan pendapat dari tutor keaksaraan fungsional oleh ibu “SK” pada tanggal 29 juli 2015 bahwa kita membuat kesepakatan belajar itu harus bersama warga belajar karena kesibukan warga belajar sehari hari, setelah kita sepakati jadwal belajar dan tempat belajar barulah kita adakan pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran kekasaraan fungsional yaitu inti dari kegiatan pembelajaran KF yang telah disepakati bersama. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh dari pengelolah (ketua pkbm) oleh bapak “SN” tentang keaksaraan fungsional pada tanggal 27 juli 2015 pukul 15.00 bahwa sesuai dengan jadwal atau panduan yang telah disepakati dan sebelum diadakannya pembelajaran harus ada yang namanya RPP dan silabus yang sudah kita bikin, di adakan pertemuan sesuai jadwal yang telah di tentukan dan alat pembelajaran sudah ada seperti alat tulis menulis, dan lain-lain yang akan dipakai untuk proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Adapun pendapat dari tutor itu sendiri mengenai penyelenggaraan keaksaraan fungsional ini oleh ibu “SK” pada tanggal 29 juli 2015 bahwa kita melihat dari panduan RPP dan silabus pembelajaran.

Dari hasil penjelasan tersebut diperkuat oleh ibu “SK” selaku tutor di pkbm itu, bahwa :

Dalam pelaksanaan pembelajaran kekasaraan fungsional perlu dilakukan kesepakatan belajar agar aktivitas keseharian warga belajar tidak terganggu dengan adanya pembelajaran keaksaraan ini agar pada saat pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar sesuai dengan keinginan bersama.

Suasana proses belajar mengajar yang terlaksana ini tercipta dengan baik dan menyenangkan karena suasananya sejuk, tenang, dan tidak terdapat keributan dari warga masyarakat setempat serta mendukung adanya program pembelajaran tersebut agar warga belajar dapat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh tutor mudah di pahami. Selanjutnya, selama pembelajaran tersebut berlangsung tutor menyiapkan instrumen administrasi yang berupa daftar hadir dan format penilaian kemampuan warga belajar dari setiap proses pembelajaran agar dapat mendukung ketercapaian tujuan belajar. Untuk mengetahui kehadiran warga belajar, tutor perlu membuat daftar hadir agar dapat mengetahui tingkat kehadiran warga belajar.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan ini berjalan dengan lancar karena program pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan hal – hal yang di rencanakan dan sesuai dengan prosedur ysang telah dibuat.

1. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini dapat mengetahui tingkat keterlaksanaan dan keberhasilan dalam kegiatan program Keaksaraan Fungsional terutama untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran Calistung warga belajar. Dalam proses ini tutor menilai kemampuan warga belajar dalam menerima materi pelajaran yang diberikan. Dalam proses penilaian ini merupakan suatu ujian akhir yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar untuk menilai hasil belajar tersebut. Berikut adalah uraian mengenai proses penilaian keaksaraan fungsional :

1. Melakukan penilaian yaitu untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada warga belajar. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh dari ibu “SK” pada tanggal 29 juli 2015 pukul 15.00 bahwa dilihat dari peningkatan warga belajar, kita dapat memberinya tes tertulis maupun lisan.
2. Pemberian ujian akhir yaitu untuk mengetahui perkembangan kemampuan warga belajar dalam hal pembelajaran calistung tersebut. Yang dimana hasil wawancara yang telah diperoleh dari ibu “SK” pada tanggal 29 juli 2015 pukul 15.00 bahwa kita beri soal selembaran kemudian kita beri kepada masing-masing warga belajar kemudian dikumpul.

Sebagaimana hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara oleh ibu “SK” bahwa :

Dalam proses penelialan ini maka dapat diketahui sejauhmana tingkat pengetahuan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional, dan di ketahui tingkat keberhasilan dari warga belajar tersebut.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa pada penilaian yang dilakukan oleh tutor guna untuk mengetahui keberhasilan warga belajar dalam proses belajar membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu dalam program ini dapat berjalan dengan lancar sebab dalam kegiatan ini pengelolah dan tutor saling bekerjasama dalam pencapaian suatu proses pembelajaran yang dapat mengetahui perkembangan kemampuan calistung warga belajar yang ada di daerah terpencil.

1. Tindak Lanjut

Dalam tahap ini Pemantauan/control pada warga belajar bisa dilakukan pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung dan adapula bisa dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Pemantauan dilakukan pada saat pembelajaran artinya kita dapat pantau atau lihat warga belajar bagaimana proses belajarnya pada saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan pemantauan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran itu bisa dilakukan melalui perseorangan dengan cara mendatangi rumah masing-masing warga belajar untuk mengetahui kelanjutan dari pembelajaran calistung. Lanjutan dari pembelajaran kekasaraan fungsional itu ada kegiatan lanjutan yang namanya kemandirian seperti keaksaraan usaha mandiri.

Uraian mengenai pemantauan/kontrol pada warga belajar dalam pembelajaran KF ini yaitu untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran keaksaraan fungsional. Dan uraian mengenai pembelajaran lanjutan dari pembelajaran KF adalah untuk melihat dan dapat diketahui warga belajar yang dapat melanjutkan proses pembelajaran selanjutnya yang biasa dinamakan keaksaraan usaha mandiri.

Dalam hal ini diperkuat dari hasil wawancara oleh bapak “UM” bahwa :

Setelah dilakukan beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi maka adapula yang namanya tindak lanjut dari proses pembelajaran agar dapat mengetahui warga belajar yang dapat mengikuti pembelajaran lanjutan dari keaksaraan fungsional tersebut.

Dalam tahap ini kita dapat melihat apakah warga belajar dapat melanjutkan proses belajarnya atau tidak dengan tujuan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran KF itu sendiri.

* + - 1. **Pembahasan**

Dalam program Keaksaraan Fungsional ini memiliki tujuan untuk meningkatkan, membelajarkan, dan memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang menyandang buta aksara murni, tidak tamat SD, dan tidak memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pendapat Kusnadi (2005:77) sebagai berikut:

Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Luar Sekolah bagi masyarakat yang belum dan ingin memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung), dan setelah mengikuti program ini (hasil belajarnya) mereka memiliki kemampuan “baca-tulis-hitung” dan menggunakannya serta fungsi kehidupannya. Artinya mereka tidak hanya memiliki kemampuan calistung dan keterampilan berusaha atau bermata pencaharian saja, tetapi juga dapat survive dalam kehidupannya.

Dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional agar dapat dikembangkan dan memotivasi serta memberdayakan warga masyarakat yang menjadi sasaran didiknya, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing maka berikut ini adalah uraian dari pembahasan tentang Penyelenggaraan Keaksaraan Fungsional di PKBM Mabbarakka Dusun Pange Desa Mattappawalie Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, yaitu :

1. Pada tahap perencanaan dari Penyelenggaraan Program Keaksaraan Fungsional oleh Pengelolah PKBM Mabbarakka, meliputi :
   1. Survei lokasi : untuk mengetahui lokasi yang tepat dalam menyelenggaraakan program ini dan terdapat banyak calon warga belajar yang belum memiliki kemampuan baca, tulis, dan berhitungs.
   2. Identifikasi terhadap calon warga belajar : untuk mengetahui calon warga belajar yang memang buta aksara murni ataupun calon warga belajar yang mengikuti pembelajaran ini akan tetapi tidak ada tindak lanjut dan mereka kurang memiliki minat untuk belajar secara sendiri.
   3. Pendataan terhadap calon warga belajar : untuk mengumpulkan warga belajar dan data pribadi warga belajar agar dapat mengetahui ada berapa banyak calon warga belajar yang menyandang buta aksara.
   4. Mengelompokkan warga belajar : untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran buta aksara mempunyai calon warga belajar yang cukup banyak maka dapat d kelompookan ke dalam beberapa kelompok belajar.
   5. Menyusun program belajar : dalam menyusun sebuah program belajar sama halnya membuat agenda belajar, seperti materi belajar, jadwal belajar. Berikut uraiannya :

Materi belajar : materi belejar ini meliputi teori keterampilan yang dalam hal ini materinya terkait dengan membaca, menulis, dan berhitung.

Jadwal belajar : jadwal pembelajaran yang di lakukan yaitu 4 kali seminggu yang dilaksanakan pada siang hari atau sore hari.

* 1. Menyiapkan tempat dan bahan belajar : sarana dan prasarana termasuk diantaranya gedung atau ruangan dan alat tulis menulis yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar warga belajar yang mengikuti program pembelajaran.
  2. Menyiapkan instrumen administrasi belajar dalam mendukung ketercapaian tujuan belajar sesuai dengan rancangan materi yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional yang dilakukan. pencatatan absensi keahadiran, mebuat buku tamu, kedisiplinan warga belajar selama kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional berlangsung.

1. Pada tahap pelaksanaan dari Penyelenggaraan Keaksaraan Fungsional di PKBM Mabbarakka Dusun Pange Desa Mattappawalie Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, meliputi :
2. Menyusun Kotrak atau kesepakatan belajar : dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar jika tutor dengan warga belajar membuat kesepakatan secara bersama – sama yang ingin digunakan sebagai bahan bacaan, waktu belajar, dan tempat belajar dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakasanakan.
3. Melaksanakan kegiatan belajar : inti dari kegiatan pembelajaran pada program Keaksaraan Fungsional yang telah disepakati bersama sesaui dengan jadwal dan kesepakatan yang telah ditentukan.
4. Pada tahap evaluasi dari Penyelenggaraan Keaksaraan Fungsional di PKBM Mabbarakka Dusun Pange Desa Mattappawalie Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, meliputi :
5. Menyusun instrumen penilaian
6. Melakukan penilaian pada warga belajar
7. Memberikan ujian akhir pada akhir pembelajaran

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan warga belajar dalam hal mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai cara seperti kuis atau tes tulis. Penilaian akhir dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi Keaksaraan Fungsional yang harus diselesaikan selama mengikuti program. Peserta didik yang telah dinyatakan mencapai kompetensi minimal sebagaimana yang dipersyaratkan dinyatakan sudah lulus/selesai dan diberikan Surat Tanda Selesai Belajar (STSB).

1. Pada tahap tindak lanjut dari Penyelenggaraan Keaksaraan Fungsional di PKBM Mabbarakka Dusun Pange Desa Mattappawalie Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, meliputi :
2. Pemantauan/kontrol
3. Pembelajaran lanjutan

Tindak lanjut dilakukan melalui proses pemantauan/control dan pembelajaran lanjutan. Adapun penjelasan mengenai hal tersebut, yaitu : setelah dilakukan tahap evaluasi maka perlu dilihat apakah dalam Penyelenggaraan pembelajaran Keaksaraan Fungsional dilakukan tahap pemantauan/control dan pembelajaran lanjutan atau tidak, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran Keaksaraan Fungsional itu sendiri.

Dari penyelenggaran keaksaraan fungsional di PKBM Mabbarakka memberikan kontribusi yang baik untuk warga masyarakat dalam mengurangi jumlah buta aksara. Setelah dilakukan tes akhir maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 orang yang masih kurang lancar, dan 7 orang yang sudah lancar. Bagi warga belajar yang belum mahir dalam pembelajaran ini maka dapat diikutkan kembali dalam proses pembelajran selanjutnya, sedangkan bagi warga belajar yang sudah mahir dapat melanjutkan pembelajran selanjutnya yaitu pembelajaran KUM. Berikut ini akan di sebutkan warga belajar yang sudah mahir dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung diantaranya :

* + - 1. Warga belajar 1 : sudah mampu membaca, menulis dan berhitung
      2. Warga belajar 2 : sudah mampu membaca, menulis dan berhitung
      3. Warga belajar 3 : sudah mampu membaca, menulis dan berhitung
      4. Warga belajar 4 : sudah mahir dalam membaca, dan berhitung namun masih kurang mahir dalam menulis karena kurang menghadiri pembelajaran pada saat pertemuan sedang berlangsung.
      5. Warga belajar 5 : sudah mampu membaca, menulis dan berhitung
      6. Warga belajar 6 : sudah mampu membaca, menulis dan berhitung
      7. Warga belajar 7 : sudah mampu membaca, menulis dan berhitung
      8. Warga belajar 8 : sudah mahir dalam menulis, dan berhitung namun masih kurang mahir dalam membaca
      9. Warga belajar 9 : sudah mampu membaca, menulis dan berhitung
      10. Warga belajar 10 : belum mahir dalam pembelajaran calistung karena kurang mengikuti pembelajaran pada saat pertemuan sedang berlangsung.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan keaksaraan fungsional ini dapat membantu warga masuarakat yang menyandang buta aksara atau tidak tamat SD untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tak dapat di lakukan dibangku persekolahan dan dapat mengurangi warga masyarakat yang buta aksara.